

**GAMBARAN AMFETAMIN PADA URIN PASIEN KLINIK PRATAMA
INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) BADAN
NARKOTIKA NASIONAL (BNN) BANJARBARU MARET 2017**

Noberto Kurniadi⁽¹⁾, Nafila⁽¹⁾, Sari Wahyunita⁽¹⁾

Akademi Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru
Jl. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat No.1
Telp. (0511) 7672224 Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714
Email : berto.kurniadi@gmail.com

ABSTRAK

Amfetamin (Amphetamine atau Alfa-Metil-Fenetilamin atau beta-fenil-isopropilamin atau benzedrin) merupakan kelompok obat psikoaktif sintesis yang di sebut system saraf pusat (SSP). Tujuan umum pemeriksaan *Amfetamin* Untuk mengetahui hasil positif *Amfetamin* pada sampel urin pasien rawat jalan Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) di Banjarbaru. Metode Penelitian menggunakan metode survey deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Metode Analisa menggunakan metode Immunokromatografi Kompetitif dengan strip test *Amfetamin*. Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah urin pasien rawat jalan Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru dengan metode *Total Sampling*. Hasil penelitian dari 24 sampel terdapat 6 sampel positif *Amfetamin* (25%) dan negatif 18 sampel (75%). Karakteristik berdasarkan umur 16-20 tahun dengan persentase (50%) dan berumur 21-25 tahun persentase sebesar (50%), karena di usia ini masih berada pada usia labil. Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel urin pasien ada terdapat *Amfetamin* di Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru 24 sampel terdapat 6 sampel positif *Amfetamin* dengan persentase 25% dan negatif 18 sampel dengan persentase 75%.

Kata Kunci : *Amfetamin*, Strip Test, Klinik Pratama IPWL BNN Banjarbaru

⁽¹⁾ Akademi Analisis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru

PENDAHULUAN

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA (Tjay, 2007). Penyalahgunaan dan pengedar gelap NAPZA merupakan masalah global dan menjadi ancaman serius bagi bangsa dan negara. Saat ini, di dunia sudah lebih dari 200 juta orang menggunakan Narkotika dan obat-obatan terlarang. Masalah penyalahgunaan napza yang terjadi di dunia didominasi oleh *Amfetamin* seperti Adderall. Masalah penyalahgunaan NAPZA di Indonesia yang sebelumnya didominasi oleh opium, sekarang cenderung bergeser pada *Amfetamin* (Chatarina, 2002).

Amfetamin sebagai obat yang memiliki efek stimulasi, memiliki cara kerja dengan meningkatkan kadar *dopamine* di dalam otak. *Dopamine* adalah zat kimia (atau neuro transmitter) yang berhubungan dengan kesenangan, pergerakan, dan perhatian. Penggunaan Amfetamidilegalkan untuk beberapa indikasi medis seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD),

narkolepsi, dan obesitas (Priyanto, 2009).

Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru dari Januari sampai Desember tahun 2016 terdapat kasus narkoba sebanyak 158 kasus pasien rawat jalan Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru di antaranya pemakaian *stimulansia* salah satunya zat *Amfetamin* yang telah di ketahui sebanyak 41 orang dan setiap harinya pasien rawat jalan yang di antarkan oleh keluarganya atau datang sendiri untuk pemeriksaan golongan NAPZA di IPWL, pasien di perkirakan yang datang 1-3 orang/ hari (BNN Banjarbaru, 2016).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil positif *amfetamin* pada sampel urin pasien rawat jalan Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN).

METODE PENELITIAN

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah urin pasien rawat jalan Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru dengan metode *Total Sampling*. Cara analisisnya dengan deskriptif, yaitu analisis untuk mengetahui besarnya persentase angka kualitatif positif

Amfetamin pada sampel urin pasien rawat jalan Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru pada tanggal 13-31 Maret 2017 didapatkan hasil gambaran *Amfetamin* pada urin pasien rawat jalan sebanyak 24 sampel dan didapatkan 6 sampel positif *Amfetamin* dan hasil negatif *Amfetamin* di dapatkan sebanyak 18 sampel.

Pasien positif *Amfetamin* dari 6 sampel diketahui berumur 16-20 tahun dengan persentase 50% dan berumur 21-25 tahun persentase sebesar 50%. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut berada pada usia labil dan perubahan dari remaja menjadi dewasa, pergaulan dan lingkungan. Menurut Prof. Dr. Dadang Hawari (1991), 97% pemakai narkoba yang ada selama tahun 2005, 28% pelakunya adalah remaja usia 17-24 tahun. Diperkuat hasil survey BNN 2005 membuktikan bahwa dari 50 responden terdapat 38 responden yang beresiko terjerumus dalam masalah narkoba adalah anak yang terlahir dari keluarga yang kurang perhatian, memiliki sejarah kekerasan dalam rumah tangga,

dibesarkan dari keluarga yang memiliki masalah seperti perceraian, memiliki pribadi yang tidak stabil dan mudah terpengaruh, merasa tidak memiliki teman dan salah dalam pergaulan. Berdasarkan alasan tersebut maka perlu pembekalan bagi para orang tua agar mereka dapat turut serta mencegah anaknya terlibat penyalahgunaan narkoba. Kehidupan remaja pada masa kini mulai memprihatinkan. Jika dilihat dari segi pekerjaan pasien positif *Amfetamin* dari 6 sampel paling banyak status pekerjaannya yaitu sudah bekerja dengan persentase 88% sisanya tidak bekerja dengan persentase 12%. Hal ini juga dikarenakan pasien tersebut sudah memiliki penghasilan sendiri tanpa pemberian dari orang tuanya, sehingga menyebabkan pasien lebih mudah membeli narkoba terutama *Amfetamin*.

Menurut Landau (2004), penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada orang yang sudah bekerja yaitu: gaya hidupnya karena memiliki penghasilan, predisposisi pada alkohol, tekanan teman kerja, kekacauan dalam bekerja, dan masalah-masalah psikologis dan emosional yang serius dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat Landau (2004) maka orang-orang yang terdekat harus mengayomi dan membimbing jika orang tersebut mengalami peristiwa ini bukan dijauhi agar tidak terjerumus lebih dalam ke hal yang

termasuk narkoba. Dalam hal ini perlu dikonsultasi juga kepada psikolog agar bisa bertukar pikiran dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Diperkuat berdasarkan hasil penelitian Mutmainnah Djamaluddin 2014 sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (70 orang) dan diantaranya 71,4% pernah menyalahgunakan narkoba. Distribusi responden menurut jenis pekerjaan yang paling besar adalah wiraswasta sebanyak 31 orang (64,5%) adalah penyalahgunaan narkoba yang beralasan menggunakan narkoba karena masalah dalam pekerjaan, rumah tangga dan karena memiliki penghasilan sendiri tanpa ada pengawasan dari orang terdekat seperti keluarga. Jika dilihat dari segi konsumsi obat lain pasien positif *Amfetamin* dari 6 sampel paling banyak adalah mengonsumsi obat zenith (*Carnophen*) harga dengan persentase 50%, 17% pengonsumsi *inex* (MDMA/*Methylenedioxymetamphetam ine*) dan 33% pengonsumsi shabu (*Methamphetamine*). Hal yang menyebabkan banyak mengonsumsi zenith (*Carnophen*) dikarenakan zenith (*Carnophen*) lebih murah dan mudah didapat seperti: warung dan toko obat.

Berdasarkan berita yang di muat di harian Banjarmasinpost (2015), penyebab maraknya penyalahgunaan narkoba

terutama zenith (*Carnophen*) dikarenakan untuk zenith (*Carnophen*), cukup mengeluarkan uang Rp 25.000,- untuk satu keping berisi 10 butir, sedangkan harga satu butir *inex* (MDMA/*Methylenedioxymetamphetam ine*) bisa mencapai tembus Rp 500.000,- per butirnya dan shabu (*Methamphetamine*) dengan harga Rp 350.000,-. Zenith (*Carnophen*) juga dapat memperoleh efek mabuk atau kondisi 'trance' dalam dosis tertentu seperti penggunaan narkoba yang lainnya. Zenith (*Carnophen*) disamping harga murah dan efeknya sama dengan narkoba juga bisa di dapatkan dengan mudah di warung kecil terutama berdekatan dengan sekolah. Diperkuat berdasarkan hasil penelitian Alex Sobur 2003 dari ketiga responden di Desa Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar untuk jenis obat seperti zenith (*Carnophen*) memiliki pengaruh dan ini termasuk obat keras, tetapi pemakaian obat ini lebih sering dikonsumsi karena memang mudah didapatkan dan juga lebih murah harganya 1 butir zenith (*Carnophen*) di hargai dengan Rp 2.500,-.

KESIMPULAN

Pemeriksaan sampel urin pasien ada terdapat *Amfetamin* di Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL)

Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru. Pasien positif *Amfetamin* pada Urin Pasien Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjarbaru, dan 24 sampel terdapat 6 sampel positif *Amfetamin* dengan persentase 25% dan negatif 18 sampel dengan persentase 75%. Berdasarkan umur 16-20 tahun 50% dan 21-25 tahun 50%, karena berdasarkan pekerjaan paling tinggi berstatus sudah bekerja dengan persentase 88%, dan berdasarkan konsumsi obat lain paling tinggi mengkonsumsi *zenith* dengan persentase 50%.

SARAN

Diharapkan kepada BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pasien yang positif *Amfetamin*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta keluarga tercinta atas dukungan moril dan materialnya. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Nafila, M.Si selaku dosen pembimbing utama, Ibu Sari Wahyunita selaku dosen pembimbing pendamping dan Bapak Drs. Jasmadi Joko Kartiko, Apt.MS selaku penguji yang telah banyak

memberikan masukan dan saran terhadap Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- BNN Banjarbaru. 2016. *Data Rekapitulasi Data Narkoba Daerah Banjarbaru*. Banjarbaru : BNN Banjarbaru
- BNN. 2005. *Hasil Penelitian Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga Tahun 2005*. Jakarta.
- Chatarina, U,W dan Rosida, N. 2002. *Faktor Risiko dalam Keluarga terhadap Penyalahgunaan Napza*. Dalam Majalah Kesehatan Perkotaan Jakarta: Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Katolik Atma Jaya Hal. 1.
- Djamaluddin, M. 2014. *HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN PENYALAHGUNAAN*.
- Landau. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Hawari, D. Dr. Prof. 1991. *Pendekatan Psikiatri Klinis pada Penyalahgunaan Zat*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana UI.
- Tjay H T, DRS dan Rahardja K, DRS. 2007. *Obat –Obat Penting Kasiat Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*. Jakarta : Gramedia
- Priyanto. Drs. 2009. *Toksikologi, Mekanisme, Terapi Antidotum, Dan Penilaian Risiko*. Depok : Leskonfi (Lembaga Studi dan Konsultasi Farmakologi).